

HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 FANAYAMA

Peningkatan Bu'ulolo¹, Bestari Laia²

¹Guru Bimbingan Konseling di SMA Swasta Bina Kasih Aramo, Nias Selatan

²Dosen Universitas Nias Raya
(laiabestari211087@gmail.com²)

Abstrak

Penyesuaian diri siswa dengan guru-guru, teman-teman, mata pelajaran dan lingkungan tempat tinggalnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyesuaian diri dan tingkat prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan pendekatan *kausal korelasional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 4 Fanayama yang berjumlah 130 orang dan sampel penelitian adalah sebanyak 33 orang. Hasil penelitian $t_{hitung} = 4,627 > t_{tabel} = 2,039$, uji korelasi diperoleh 0,639 dengan kategori tinggi, siswa yang dapat menyesuaikan diri mudah berinteraksi dengan orang lain. Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri siswa dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang dapat menyesuaikan diri mampu menghadapi situasi-situasi baru dalam lingkungannya agar mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Peneliti mengajukan saran, yaitu hendaknya pihak sekolah menyediakan guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa menyesuaikan diri sehingga memiliki prestasi belajar yang baik.

Kata Kunci: *Penyesuaian diri; prestasi; belajar*

Abstract

A student's self-adjustment to his teachers, friends, subjects and living environment can improve his learning achievement. This study aims to describe the adjustment and level of student learning achievement. The method used in this study is a quantitative method with a correlational causal approach. The study population was all students of SMP Negeri 4 Fanayama which amounted to 130 people and the study sample was 33 people. The results of the study $t_{count} = 4.627 > t_{table} = 2.039$, correlation test obtained 0.639 with high category, students who can adjust easily interact with others. The conclusion of the study is that there is a significant relationship between student self-adjustment and student learning achievement. Students who can adjust themselves are able to face new situations in their environment in order to achieve better learning achievements. The researcher proposed a suggestion, namely that the school should provide guidance and counseling teachers to help students adjust so that they have good learning achievement.

Keywords: *Self-adjustment; achievement; learn*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mencapai pendewasaan diri. Peran pendidikan ini dapat terwujud, salah satunya adalah melalui pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud tentunya yang ditempuh seseorang pada suatu proses yang kompleks, yang didalamnya meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan bertujuan agar siswa menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan siswa dalam segala aspek seperti intelektual, moral, dan kognitif. Akhir dari pendidikan seorang individu terletak pada sejauh mana hal yang telah dipelajari yang dapat membuatnya menyesuaikan diri dengan kebutuhan-kebutuhan hidupnya dan pada tuntutan masyarakat.

Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia, dimana perkembangan manusia selalu dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan sekaligus mempengaruhi sikap manusia., tanpa semua ini proses interaksi dalam penyesuaian diri baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat pada umumnya tidak dapat berjalan dengan baik. Perilaku ketidakmampuan menyesuaikan diri terjadi dalam kehidupan di sekolah baik ditingkat PAUD, TK, SD, SMP, SMA/SMK maupun tingkat perguruan tinggi. Penyesuaian diri adalah individu yang mampu menyesuaikan diri terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungannya. Penyesuaian diri terhadap diri sendiri adalah

menerima keadaan diri sebagaimana adanya, dan apabila diketahui kekurangannya akan berusaha untuk memperbaiki, sebaliknya jika ada potensi positif pada dirinya maka akan berusaha untuk mengembangkannya.

Proses pada penyesuaian diri adalah menuntut siswa atau individu memiliki kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dapat beradaptasi di lingkungan yang baru. Menurut Thobroni (2016:26) "penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dapat mengubah tingkah laku manusia". Siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dapat bersosialisasi dengan siapapun, saling memberikan motivasi bagi siswa yang lain, saling bekerja sama dengan temannya, akan meningkatkan aktivitas belajarnya dan dapat dipercaya akan berhubungan dengan prestasi yang diperoleh.

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu. Prestasi belajar merupakan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dan dapat memberikan gambaran siwayang berprestasi tinggi, berprestasi sedang dan siwayang berprestasi rendah. Prestasi belajar yang diperoleh siswa kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, masih banyak siswa di kelas memiliki prestasi rendah. Rendahnya prestasi yang diperoleh oleh siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari diri siswa, salah satunya adalah kemampuan dalam penyesuaian

diri dengan lingkungan belajarnya, kemampuan menyesuaikan dengan guru dan teman-temannya. Banyak siswa yang tidak mampu mencapai prestasi yang baik karena ketidak mampuannya dalam menyesuaikan diri baik dalam kehidupan keluarga, dalam masyarakat, dan khususnya di sekolah. Permasalahan menyesuaikan diri di sekolah dapat timbul ketika anak tidak mampu membaur dengan teman ataupun gurunya. Itulah sebabnya, penyesuaian diri merupakan kemampuan mutlak dimiliki siswa dalam mencapai prestasi yang lebih baik.

Siswa mempunyai penyesuaian diri yang baik dimana individu telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang matang, dapat mengatasi kesulitan pribadi dan sosial, hal ini menjadikan siswa di dalam belajarnya dapat merasa tenang dan nyaman yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam penyesuaian diri, cenderung banyak mengalami masalah dalam pergaulannya yang ditandai oleh kurangnya percaya diri, merasa tidak diterima oleh lingkungannya, merasa tidak nyaman yang menjadikan munculnya masalah dan kesulitan-kesulitan dalam belajarnya yang berimbas pada prestasinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada saat PPL-T di SMP Negeri 4 Fanayama, yaitu melalui pengamatan langsung dan hasil wawancara kepada beberapa guru bahwa ada beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu dalam hal kurangnya penyesuaian diri siswa, dimana

banyak ditemui siswa yang menyendiri, prestasi belajar yang diperoleh siswa masih rendah berada dibawah nilai KKM (nilai siswa terlampir), memiliki sikap egois, senang mengkritik atau mencela orang lain, merasa tidak senang terhadap kritikan orang lain, sombong, dan tidak dapat mengontrol emosi, tidak mau bersosialisasi terutama pada saat proses pembelajaran apabila ada tugas kelompok siswa cenderung memilih-milih teman.

Berdasarkan hasil dokumentasi kurangnya penyesuaian diri siswa disebabkan faktor lingkungan fisik yang kurang nyaman bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Beberapa ruangan kelas terbuka dan terbuat dari kayu, sehingga kebisingan dari luar kelas dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Penyesuaian diri di sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran, siswa yang dapat menyesuaikan diri akan dapat lebih mudah menyelesaikan masalahnya terutama dalam hal pelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan Penyesuaian Diri dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Fanayama Tahun Pembelajaran 2017/2018**".

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa suka menyendiri.
2. Memiliki sikap egois
3. Senang mengkritik atau mencela orang lain.
4. Merasa tidak senang terhadap kritikan orang lain.
5. Sombong dan tidak dapat mengontrol emosi.
6. Tidak mau bersosialisasi.

7. Siswa cenderung memilih-milih teman.
Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penyesuaian diri siswa SMP Negeri 4 Fanayama Tahun pembelajaran 2017/2018.
2. Prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Fanayama Tahun pembelajaran 2017/2018.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat penyesuaian diri siswa SMP Negeri 4 Fanayama tahun pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah tingkat prestasi siswa SMP Negeri 4 Fanayama tahun pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada hubungan penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Fanayama tahun pembelajaran 2017/2018?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat penyesuaian diri siswa SMP Negeri 4 Fanayama tahun pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat prestasi siswa SMP Negeri 4 Fanayama tahun pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk menguji hubungan penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Fanayama tahun pembelajaran 2017/2018.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.

Prawira (2016:357) mengemukakan "Penyesuaian diri sebagai suatu proses dan hasil individu atau kelompok manusia

menghadapi situasi-situasi baru dalam lingkungan hidupnya sehingga perilakunya dapat diterima di dalam hidup bersama dengan masyarakat sekitarnya".

Individu yang berhasil memenuhi kebutuhannya sesuai dengan lingkungan nyata dan tidak menimbulkan gangguan bagi lingkungannya disebut penyesuaian dirinya baik.

Menurut Asrori (2011:198) mengemukakan "Seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik atau yang dalam istilah aslinya disebut *"well adjusted person"* adalah manakala individu itu mampu melakukan respons-respons yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat".

Prestasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena belajar merupakan suatu proses dan prestasi adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Jihad dan Haris (2012:1) mengemukakan "Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif".

Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut. Thobroni (2016:20) mengemukakan "Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai".

Istarani dan Pulungan (2015:36) mengemukakan "Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas". Ahmadi dan Supriyono (2004:138) mengemukakan "Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang

mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu". Menurut Tardif (dalam Muhibbin, 2012:197) bahwa "Proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan".

Penyesuaian diri merupakan suatu proses penyesuaian yang dilakukan oleh individu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Dalam proses penyesuaian diri tidak ada yang sempurna oleh karena itu proses penyesuaian diri lebih bersifat *lifelong process* artinya suatu proses sepanjang hayat, manusia selalu berusaha menemukan dan berusaha mengatasi seluruh tantangan hidupnya.

Penyesuaian diri di sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran, siswa yang dapat menyesuaikan diri akan dapat lebih mudah menyelesaikan masalahnya terutama dalam hal pelajaran.

Sunarto dan Hartono (2006:238) mengemukakan "Permasalahan penyesuaian diri dengan guru-guru, teman-teman, dan mata pelajaran, sebagai akibat antara lain adalah prestasi belajar menjadi menurun dibanding dengan prestasi di sekolah sebelumnya".

Penyesuaian diri memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa, pernyataan ini sesuai dengan pendapat Safura dan Supriyantini (2006:31) "Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara penyesuaian diri anak di sekolah dengan prestasi belajar".

Selanjutnya, menurut Fatimah (2010:209-210) upaya yang dapat dilakukan untuk memperlancar proses penyesuaian diri remaja di sekolah adalah "Berusaha memahami siswa secara

menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun aspek pribadinya".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri menunjukkan hubungan positif dengan prestasi belajar siswa, untuk memperlancar proses penyesuaian diri siswa, harus memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajarnya, sosial dan aspek pribadi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa yaitu melalui penelitian asosiatif.

Menurut Iskandar (2009:19) "Penelitian ini disebut dengan penelitian hubungan sebab akibat (*Kausal Korelational*), tujuan penelitian ini adalah untuk hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat". Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dari kuesioner tentang masalah yang teliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 4 Fanayama yang berjumlah 130 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang menggambarkan keseluruhan ciri yang menjadi populasi.

Arikunto, (2006:134) mengemukakan "apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 15% atau 20%-25% atau lebih". Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel 25% dari

jumlah populasi yaitu 25% dari 130 orang, maka jumlah sampel penelitian 33 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), Sugiyono (2013:148) mengemukakan "Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Sugiyono (2013:199) menyatakan "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Jenis kuesioner yang digunakan adalah item tertutup yang artinya pertanyaan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia (Sugiyono, 2013:201). Instrumen yang digunakan pada variabel X adalah angket tentang penyesuaian diri dan pada variabel Y adalah angket tentang prestasi belajar siswa.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan teknik tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket yang telah peneliti susun berdasarkan kisi-kisi angket didarkan kepada subjek penelitian (siswa SMP Negeri 4 Fanayama).
2. Sebelum siswa mengisi lembar angket maka peneliti terlebih dahulu mengarahkan siswa tentang pengisian angket.
3. Selama pengisian angket, peneliti mengarahkan siswa untuk mengisi

lembar angket berdasarkan kenyataan yang terjadi atau yang sebenarnya.

4. Lima menit sebelum waktu pengisian angket berakhir maka peneliti berusaha mengingatkan siswa untuk tidak lupa mengisi kolom identitas siswa.
5. Setelah waktu berakhir angket dikumpulkan dan selanjutnya diolah oleh peneliti melalui teknik analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah mencari koefisien korelasi, tujuan mencari koefisien korelasi adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa. Koefisien determinasi untuk melihat berapa persen kontribusi variabel X (Penyesuaian Diri) terhadap variabel Y (Prestasi belajar siswa).

Uji hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima dilakukan uji statistik t . Menurut Sugiyono (2013: 258), "ketentuannya bila r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_a diterima". Dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab I yaitu untuk mendeskripsikan tingkat penyesuaian diri siswa SMP Negeri 4 Fanayama tahun pembelajaran 2017/2018, untuk mendeskripsikan tingkat prestasi siswa SMP Negeri 4 Fanayama tahun pelajaran 2017/2018, untuk mengetahui hubungan penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Fanayama tahun pembelajaran 2017/2018.

Tingkat penyesuaian diri siswa per indikator diketahui bahwa mampu dan

bersedia menerima tanggung jawab yang sesuai dengan usia sebesar 53,94% dengan kriteria sedang. Mengambil keputusan dengan senang, tanpa konflik dan tanpa banyak minta nasihat sebesar 52,97% dengan kriteria sedang. Tidak menunjukkan frustrasi pribadi sebesar 51,31%. Mampu belajar dari pengalaman sebesar 52,42%. Bersikap realistis dan objektif sebesar 51,67%.

Pengamatan langsung di dalam kelas berdasarkan indikator penyesuaian diri siswa seperti mampu menerima tanggung jawab, mengambil keputusan dengan senang tanpa konflik dan tanpa banyak minta nasihat, tidak menunjukkan frustrasi pribadi, mampu belajar dari pengalaman, dan bersikap realistis serta objektif masih berada pada kategori sedang yang artinya masih banyak siswa yang belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tingkat prestasi belajar siswa per indikator diketahui perilaku sebesar 53,68% dengan kriteria sedang. nilai/hasil sebesar 53,23% dengan kriteria sedang. aktivitas sebesar 51,95%.

Berdasarkan pengamatan langsung di dalam kelas bahwa perilaku siswa pada saat proses pembelajaran, nilai atau hasil yang diperoleh setelah belajar, dan aktivitas siswa dalam belajar masih berada pada kategori sedang atau secara umum gambaran prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang.

Perhitungan uji korelasi variabel X dan variabel Y diperoleh sebesar 0,639 dan berada pada interval 0,60–0,799 dengan kategori tinggi. Maka dapat dinyatakan hubungan antara penyesuaian diri siswa dengan prestasi belajar siswa adalah tinggi.

Nilai uji determinasi = 40,83% yang artinya kontribusi penyesuaian diri siswa

terhadap prestasi belajar siswa sebesar 40,83%. Nilai $t_{hitung} = 4,627$ dan selanjutnya pada nilai t_{tabel} dengan taraf nyata 0,05 dengan $dk = n - 2$ diperoleh nilai $dk = 31$ maka nilai $t_{tabel} = 2,039$. Sehingga diperoleh $t_{hitung} = 4,627 > t_{tabel} = 2,039$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Fanayama Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Pembahasan

Penyesuaian diri adalah siswa mampu menyeimbangkan dirinya dengan segala yang ada dalam lingkungan sekolah yang meliputi hubungan dengan guru (seluruh warga sekolah), penyesuaian dengan mata pelajaran, hubungan dengan teman sebaya dan dengan lingkungan sekolah itu sendiri.

Menurut Prawira (2016:357) "penyesuaian diri sebagai suatu proses dan hasil individu atau kelompok manusia menghadapi situasi-situasi baru dalam lingkungan hidupnya sehingga perilakunya dapat diterima di dalam hidup bersama dengan masyarakat sekitarnya".

Peserta didik yang dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat sekolah dapat dipercaya dapat belajar dengan baik yang akan berpengaruh pada prestasi belajar yang diperoleh.

Tim Dosen Unimed (2009:7) mengemukakan "keberhasilan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor dari dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern)".

Faktor dari dalam diri siswa adalah prestasi belajar yang diperoleh karena ada

keinginan dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah prestasi diperoleh karena ada faktor pendorong dari luar seperti guru, teman, dll. Untuk itu peserta didik harus dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat sekolah, agar dapat menjalin hubungan dan kerjasama dengan guru maupun teman di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 4 Fanayama Tahun Pembelajaran 2017/2018 diperoleh bahwa tingkat penyesuaian diri siswa berdasarkan hasil angket diperoleh kategori sangat tinggi tidak ada, kategori tinggi tidak ada, kategori sedang 20 orang dengan persentase 60,60%, dan kategori rendah 13 orang dengan persentase 39,40%, dan sangat rendah tidak ada. Perhitungan skor secara rata-rata keseluruhan tingkat penyesuaian diri siswa diperoleh sebesar 52,55 dan berada pada kategori sedang.

Tingkat prestasi belajar siswa berdasarkan hasil angket diperoleh kategori sangat tinggi tidak ada, kategori tinggi tidak ada, kategori sedang 25 orang dengan persentase 75,76%, dan kategori rendah 8 orang dengan persentase 24,24%, dan sangat rendah tidak ada. Perhitungan skor secara rata-rata keseluruhan tingkat prestasi belajar siswa diperoleh sebesar 53,97 dan berada pada kategori sedang.

Berdasarkan perhitungan uji korelasi variabel X dan variabel Y diperoleh sebesar 0,639 dan berada pada interval 0,60–0,799 dengan kategori tinggi. Hasil perhitungan uji determinasi = 40,83% yang artinya kontribusi penyesuaian diri siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 40,83%. Dan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,627$ dan selanjutnya pada nilai t_{tabel} dengan taraf nyata 0,05 dengan $dk = n-2$ diperoleh nilai

$dk = , 31$ maka nilai $t_{tabel} = 2,039$. Sehingga diperoleh $t_{hitung} = 4,627 > t_{tabel} = 2,039$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Fanayama Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Angket penelitian yang diedarkan peneliti kepada 50 orang siswa dari kelas VII s/d kelas IX, angket penelitian kembali ke tangan peneliti hanya 33 angket, baik itu pada variabel X maupun variabel Y. Selanjutnya hasil angket yang 33 diolah dan dianalisis. Hasil pengedaran angket ditemukan bahwa siswa merasa sangat penting untuk menerima bila diberi tanggung jawab sebagai pengurus kelas, alasan mereka adalah dengan menerima tanggung jawab tersebut siswa dapat melatih diri dalam memimpin kelas dan dapat menyesuaikan diri kepada teman-temannya yang memiliki berbagai pendapat dan karakter. Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, alasan mereka memilih setuju karena dengan mampunya mengerjakan tugas maka dapat dikatakan siswa memahami penyampaian materi yang diberikan guru. Selalu datang ke sekolah tepat waktu, menurut siswa tepat waktu ke sekolah itu sangat penting untuk kelancaran proses belajarnya.

Siswa tidak bertentangan dengan aturan kelas yang telah diputuskan bersama, menurut siswa aturan kelas yang telah diputuskan secara bersama merupakan kepentingan bersama demi mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Siswa lebih senang berkumpul dengan teman dari pada menyendiri, dalam hal ini dengan siswa berkumpul bersama dapat saling tukar pendapat, diskusi bersama ketika ada hal

masalah belajar daripada menyendiri. Siswa berpendapat dengan belajar berharap menjadi anak yang berprestasi, dan tidak mudah frustrasi bila dihadapkan dengan berbagai masalah, alasannya apabila mudah frustrasi akan mengakibatkan sulit untuk menyesuaikan diri dan tidak menerima pendapat orang lain, sehingga keadaan tersebut akan mempengaruhi proses belajarnya. Berdasarkan pernyataan siswa tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah sangat penting adanya penyesuaian diri, agar dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain.

Hasil angket tentang prestasi belajar, pernyataan siswa bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi kemajuan belajar, alasannya dengan mengikuti kegiatan sekolah dapat mengembangkan bakat yang dimiliki. Siswa dapat mengatur waktu antara belajar dan bermain, alasan siswa memilih setuju adalah dengan adanya pengaturan waktu belajar dan waktu bermain, prestasi belajarnya akan lebih baik dibanding dengan siswa yang tidak dapat mengatur waktu belajar. Mengurangi kecenderungan sikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, alasan siswa memilih setuju adalah karena siswa yang berusaha memperhatikan dengan sungguh-sungguh dari awal sampai akhir pelajaran yang diberikan guru akan lebih memahami materi pelajaran. Dan siswa yang memiliki sikap persaingan sehat ketika guru mengajukan pertanyaan/masalah untuk dipecahkan, akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Untuk itu pernyataan siswa tentang prestasi belajar akan terlaksana

jika siswa tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya.

Hasil penelitian di atas membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa, didukung hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian Safura dan Supriyantini (2006) dengan judul penelitian "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Anak di Sekolah dengan Prestasi Belajar".

Berdasarkan analisis lebih lanjut, terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri anak di sekolah dengan prestasi belajar pada subjek laki-laki dan ada hubungan positif yang sangat signifikan pada subjek yang berusia 13 tahun.

Penelitian Zakiyah, Hidayati, dan Setyawan (2010) dengan judul penelitian "Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Berasrama SMPN 3 Peterongan Jombang". Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa pada saat dilakukan penelitian, subjek memiliki kemampuan penyesuaian diri tinggi. Pengamatan langsung di dalam kelas selama pelaksanaan penelitian berdasarkan indikator penyesuaian diri siswa seperti mampu dan bersedia menerima tanggung jawab, mengambil keputusan dengan senang tanpa konflik dan tanpa banyak minta nasihat, tidak menunjukkan frustrasi pribadi, mampu belajar dari pengalaman, dan bersikap realistis serta objektif masih berada pada kategori sedang yang artinya masih banyak siswa yang belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengamatan langsung di dalam kelas tentang prestasi belajar siswa sesuai dengan indikator dalam penelitian

ini bahwa perilaku siswa pada saat proses pembelajaran, nilai atau hasil yang diperoleh setelah belajar, dan aktivitas siswa dalam belajar masih berada pada kategori sedang atau secara umum gambaran prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang.

Menumbuhkan antusias siswa terhadap penyesuaian diri dan prestasi belajar siswa salah satunya adalah memaksimalkan fungsi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya terhadap siswa yang dianggap kurang penyesuaian dirinya dan prestasi belajarnya rendah. Sesuai dengan pendapat Fatimah (2010:209-210) upaya yang dapat dilakukan untuk memperlancar proses penyesuaian diri remaja di sekolah adalah "berusaha memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun aspek pribadinya".

Kurangnya penyesuaian diri peserta didik akan mengalami kesulitan, seperti masih adanya siswa yang memiliki sikap egois, dan memilih-milih teman bermain atau bicara. Oleh sebab itu siswa dalam penyesuaian diri dengan lingkungan dimana ia berada akan mengalami hambatan. Hal ini dapat mempengaruhi cara penyesuaian diri siswa itu sendiri dan prestasi belajarnya, sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, hasil penelitian yang relevan dan teori yang mendasari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Fanayama Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Permasalahan penyesuaian diri dengan guru-guru, teman-teman, dan mata pelajaran berdampak pada prestasi belajar siswa.
2. Siswa yang memperoleh prestasi belajar adalah mereka mampu menerima tanggung jawab, yang dapat melatih diri dalam memimpin kelas dan dapat menyesuaikan diri kepada teman-temannya.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri siswa dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran:

1. Hendaknya kepala sekolah mengangkat guru Bimbingan dan Konseling yang baru demi meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Hendaknya siswa selalu mengikuti program layanan bimbingan dan konseling demi meningkatkan penyesuaian diri dan prestasi belajar.

E. Daftar Pustaka

- Ahmadi dan Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amri, Sofyan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Asrori, Muhammad. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock, Elizabeth. 2015. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jambi: Gaung Persada.
- Istarani dan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: CV. Iscom.
- Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Multi Presindo.
- Laia, B., Telaumbanua, E. P., Tafonao, Y., Gulo, T., & Hulus, F. A. (2022). *Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Laia, B., Lase, Y. S., Moho, S. M., Hulu, Y., & Laia, Y. (2022). *Motivasi Anak Desa: The True Story of Life*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Muhibbin, Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Subana dan Sudrajat. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: PT. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sunarto dan Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thobroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Dosen Unimed. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Program Sarjana (S1) Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan (PSKG) Unimed*. Medan: (Tanpa Penerbit).
- Tim. 2017. *Panduan Penulisan Skripsi (PPS)*. Telukdalam: STKIP Nias Selatan.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumber dari Internet**
- Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel Girl Behind The Mask. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.
- Laia, B. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of SMK Negeri 1 Aramo.

- Scope: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 1-9.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Laia, B. (2022). SOSIALISASI DAMPAK KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA (STUDI: DESA SIROFI). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84.
- Laia, B., & Daeli, B. (2022). Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(2), 12-24.
- Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159-168.
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 1-12.
- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.
- Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2022). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 1(1), 38-46.
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH BULLYING DI SMA NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021.

- Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 53-62.
- Harefa, D., Fau, S. H., Sarumaha, M., Tafonao, A., Waruwu, Y., Ndraha, L. D. M., ... & Laia, A. (2022). SOSIALISASI PENGENALANKEHIDUPAN KAMPUS BAGI MAHASISWA BARU (PPKMB) YAYASAN PENDIDIKAN NIAS SELATAN TAHUN 2021. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 21-27.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 40-52.
- Laiya, R. E. (2019). T-Shirt as the Media of Learning the Nias Culture (Study of Gamagama Nias T-Shirt). *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1), 012067.
- M., S., S. (2019). Technology of Traditional Houses in the New Era in the Education Paradigm. *Journal of Physics: Conference Series*.
- M., S., S. (2020). Afore, The Measuring Instrument in South Nias Culture. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 042001.
- M., S., S. (2021). The Role of the Teacher to Construct Teaching and Learning Activities Creating a Freedom to Learn (Action Research Study). *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(2021), 012098.
- Ndruru, H., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PROKRASINASI AKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 1 ARAMO TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 31-39.
- R.E., L. (2020). Application of Critical Thinking on the Social Media (Case Study Comments and Statuses on Facebook about Miss Tourism Competition on West Nias). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4), 042002
- Sarumaha, M., Laia, B., Harefa, D., Ndraha, L. D. M., Lase, I. P. S., Telaumbanua, T., ... & Novialdi, A. (2022). Bokashi Sus Scrofa Fertilizer on Sweet Corn Plant Growth. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-50.
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ULUGAWO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23.
- Ziraluo, M., Fau, H. S., Simanullang, N. R., Laia, B., & Gaurifa, D. (2022).

FILOSOFI DAN MAKNA OMO
SEBUA (RUMAH ADAT BESAR)
DI DESA BAWOMATALUO
KECAMATAN FANAYAMA
KABUPATEN NIAS SELATAN.
*Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan
Ekonomi*, 3(2), 72-87.

Zakiah, Hidayati, dan Setyawan. 2010.
Hubungan antara Penyesuaian
Diri dengan Prokrastinasi
Akademik Siswa Sekolah
Berasrama SMPN 3 Peterongan
Jombang. *Jurnal Psikologis*, Vol. 8.
No. 2, hal 156-167.

Safura, Laily dan Supriyanti, Sri. 2006.
Hubungan antara Penyesuaian
Diri anak di Sekolah dengan
Prestasi Belajar. *Jurnal Psikologis*,
Vol. 2. No. 1, (Safura Diri), hal 27-
32.